



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian

Cara bermukim dan beradaptasi pemukim Kampung Kalianyar terlihat dari transformasi blok dan unit bangunan. Berikut cara penulis mengumpulkan data, mengolah data dan analisis pada penelitian ini.

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode korelasional. Metode korelasional mempunyai karakteristik yang berfokus kepada variable tertentu yang diobservasi dengan kondisi tertentu (Groat & Wang, 2013). Metode ini serupa dengan metode kualitatif berfokus pada penelitian secara natural merujuk kepada keadaan, konteks yang ada dengan penggunaan data kuantitatif sebagai data tambahan (Groat & Wang, 2013). Dalam penelitian ini, penulis akan melihat cara bermukim dan adaptasi yang berpengaruh kepada transformasi blok dan unit bangunan sebagai kondisi spesifik di daerah Kampung Kalianyar. Kemudian melihat kondisi fisik dan data terukur, yaitu dari bentuk/massa bangunan.

3.1.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

3.1.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan beberapa data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang menjadi variabel utama yang mencakup data *mapping* dari RW 1 Kampung Kalianyar sebagai objek utama penelitian. Data *mapping* ini berisikan pembagian blok bangunan dan kepadatan di dalam satu RW. Data ini terbagi menjadi dua, data historis dari pemetaan DKI Jakarta tahun 2008 dan data yang diambil penulis pada 2017 dan 2019. Kedua, data 2 dan 3 dimensi tampak dan potongan lingkungan untuk melihat blok dan unit bangunan di dalam RW 1 Kampung Kalianyar. Data ini bisa memperlihatkan pembagian ruang dan pembagian fungsi di dalam kawasan. Kemudian data sekunder termasuk data mengenai teori atau penelitian sebelumnya yang dapat membantu penulis memahami keadaan yang ada dan membandingkan apabila keadaan dan situasi yang ada sudah

sesuai dengan teori atau tidak. Cara peneliti mendapatkan setiap data primer, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi langsung ke RW 1 Kampung Kalianyar untuk mengetahui kondisi di daerah yang diteliti. Observasi dilakukan agar penulis dapat merasakan ruang dan melihat secara langsung kondisi di lapangan. Data yang diambil berbentuk foto dokumentasi dan pengamatan penulis.

2. Pemetaan

Pemetaan berfokus kepada kepadatan blok serta unit bangunan. Data yang diambil berbentuk dua dimensi untuk memberikan gambaran lengkap mengenai tatanan ruang dan bangunan di daerah tersebut. Data tersebut juga berisikan fungsi atau pembagian unit dan blok rumah. Ada dua jenis data pemetaan yaitu pemetaan DKI Jakarta tahun 2008 dan pemetaan yang dilakukan penulis pada November 2019.

Berikunya, data sekunder meliputi studi literatur dan penelitian terdahulu. Cara peneliti mendapatkan setiap data sekunder adalah:

1. Studi literatur

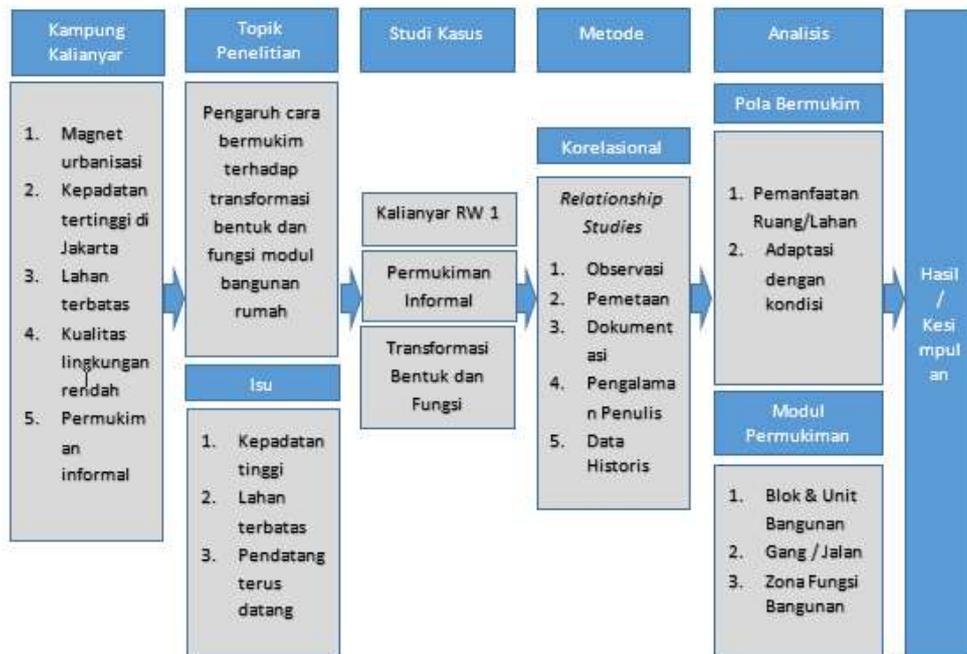
Studi literatur dilakukan untuk mencari teori-teori yang ada dalam hal bermukim untuk melihat perilaku dan dampaknya terhadap perkembangan sebuah kawasan. Studi literatur juga digunakan untuk mencari teori yang dapat menjadi acuan dalam merancang sebuah kawasan dan jadi pembanding dengan kondisi yang ada di Kampung Kalianyar.

2. Data Penelitian Terdahulu

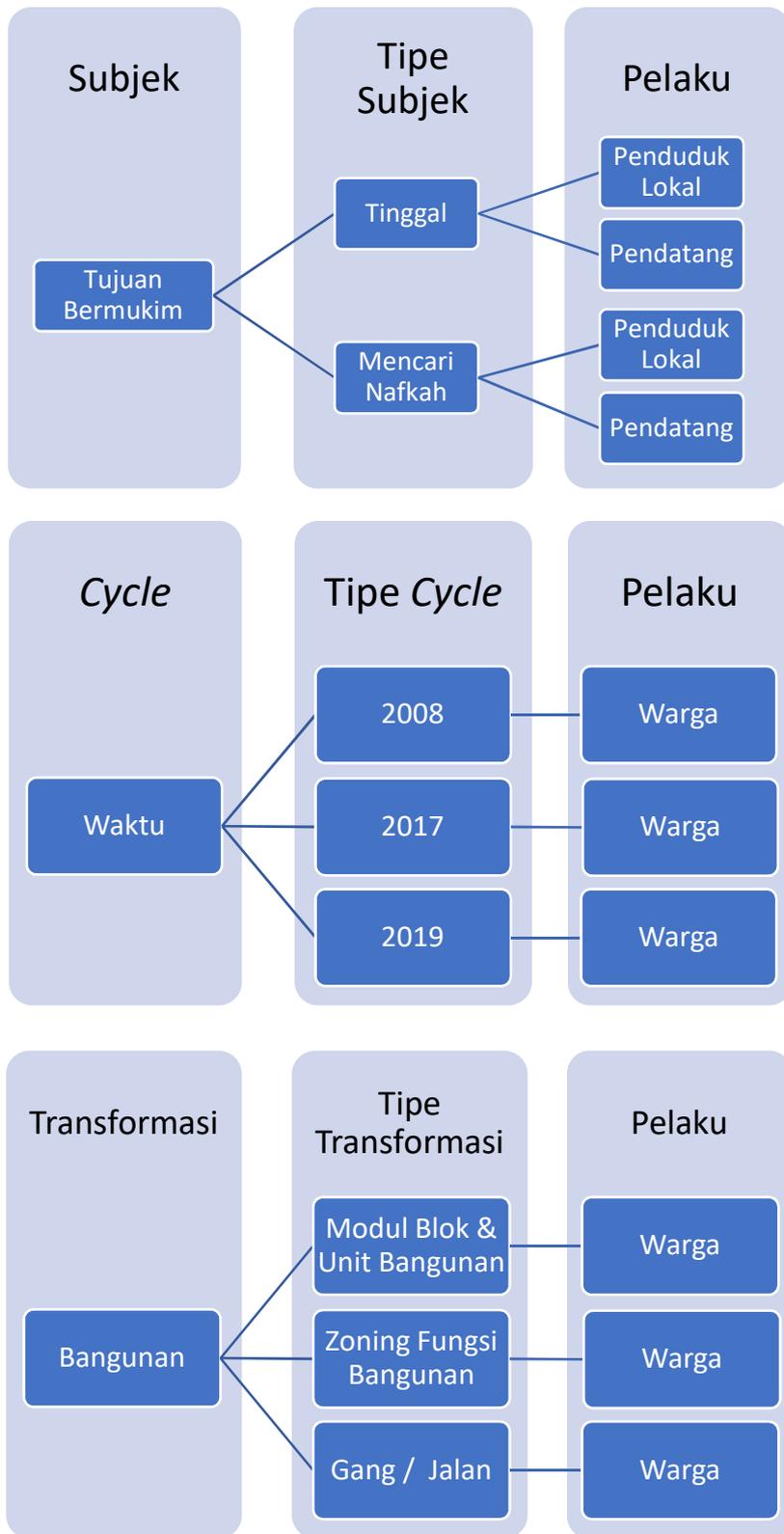
Penulis memperoleh data melalui penelitian terdahulu di mana penulis pernah terlibat. Peranan penulis di penelitian sebelum adalah tim survey dalam penelitian dengan topik "*Studi Tipe Fisik dan Sosial di Gang-Gang Kecil Kampung Kalianyar dan Jembatan Besi, Jakarta Barat*" tahun 2017 oleh Desiyana. Penulis mengambil data berupa foto-foto dokumentasi dan pemetaan.

3.1.2.2 Analisis Data

Setelah melakukan observasi, pemetaan dan studi literatur, data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan melihat korelasi antar blok - blok dan unit-unit rumah di RW 1 Kampung Kalianyar dengan cara beradaptasi dan bermukim warga. Analisis dilakukan memakai data primer yang telah diolah dengan diagram-diagram, peta dan presentasi visual agar terlihat transformasi blok dan unit bangunan serta perbedaan fungsi per unit. Dengan menggunakan metode *relationship studies*, penulis akan melihat korelasi antar variabel yang sudah dipilih dan diambil datanya. *Relationship Studies* dalam buku *Architectural Research Method* menjelaskan strategi dalam melihat dan meneliti sesuatu. Metode ini lebih fokus kepada relasi antar variabel untuk membantu peneliti melihat masalah, sebab-akibat dan prediksi yang potensial terhadap objek penelitian (Groat & Wang, 2013). Khususnya dalam penelitian ini, penulis akan melihat relasi antara blok unit dan massa bangunan dan perilaku atau cara bermukim.



Gambar 3.1 Diagram Pemikiran Penelitian
(Diolah Penulis tahun 2019)



Gambar 3.2 Diagram Variabel Penelitian
(Diolah Penulis tahun 2019)

3.2 Metode Perancangan

3.2.1 Landasan Perancangan

Landasan perancangan perlu ada sebagai tolak ukur dan pondasi dalam merancang. Landasasn perancangan tersebut, antara lain:

1. Hasil Penelitian

Penelitian penulis akan menjadi landasan utama perancangan. Hasil penelitian tersebut akan mencakup pola susunan modul bangunan, karakter fisik dan non-fisik dari wilayah penelitian, modul eksisting, jenis transformasi yang dilakukan pemukim terhadap arsitektural Kalianyar dan zonasi serta fungsi-fungsi bangunan eksisting di wilayah tersebut

2. Studi Preseden

Studi ini menjadi penting karena bisa menjadi tolak ukur, contoh standar dan menjadi contoh cara pemecahan masalah yang sudah dilakukan perancang lain di tempat dan waktu yang berbeda. Langkah-langkah yang dilakukan pada proyek di studi preseden ini ada yang berhubungan dan tidak dengan topik penulis. Penulis kemudian memilah-milah hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan dalam merancang.

3. Studi Standar Modul

Topik perancangan penulis tidak bisa lepas dari modul dan susunannya. Maka penulis melihat dan mengkaji standar modul yang kiranya ideal dan dapat berjalan sesuai fungsinya di Kalianyar. Studi ini mengambil data dari studi preseden sebagai komparasi dan SNI serta Data Arsitek dalam penyusunan standar modul yang akan dirancang nanti.

4. Regulasi PERGUB DKI Jakarta No.135 tahun 2019 tentang Tata Bangunan

Pembangunan tidak lepas dari regulasi yang ada di daerah tempat bangunan tersebut berdiri. PERGUB DKI Jakarta No.135 ini menjadi regulasi utama yang harus dikaji dan ditaati. Dari regulasi ini dapat ditemukan besaran Garis Sempadan Bangunan, Garis Sempadan Jalan, Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan, Koefisien Daerah Hijau dan peraturan lain yang menjadi landasan pertama dalam desain.

3.2.2 Tahapan Perancangan

Tahapan dalam merancang penulis adalah:

1. Mengulas hasil penelitian;
2. Studi pertumbuhan penduduk untuk mengetahui kapasitas desain permukiman 10 tahun ke depan;
3. Studi Preseden;
4. Studi Regulasi;
5. Analisis tapak, baik makro dan mikro;
6. Mendapatkan isu dan deontik kawasan sebagai tujuan dari perancangan;
7. Menentukan ide / gagasan awal sebagai pemecah masalah;
8. Mendaftar kebutuhan ruang, jenis zonasi, jumlah dan jenis bangunan yang harus dirancang serta kapasitas maksimal;
9. *Organization Chart*;
10. *Flow/Circulation Chart*;
11. Studi standar modul;
12. Merancang kedekatan ruang;
13. Respon desain terhadap analisis tapak;
14. Program ruang pada tapak;
15. Studi material dan teknik konstruksi;
16. Merancang modul dan variasinya;
17. Merancang struktur utama bangunan;
18. Merancang konfigurasi / susunan modul dan ruang publik berlapis;
19. *Design Development* berupa detail material, utilitas air bersih, air kotor, air hujan, sistem pengamanan kebakaran, alur pembuangan sampah;
20. Merancang fasad;
21. Merancang tapak / lansekap;
22. Detail desain berupa penerangan jalan, sistem drainase, danau buatan dan vegetasi;
23. Finalisasi desain berupa pengecekan ulang dengan standar, kebutuhan yang ada;
24. Pembuatan gambar kerja; dan
25. Pembuatan materi visual berupa diagram.